

**STRATEGI DAKWAH PENGAJAR DALAM MENERAPKAN METODE
TAHSIN PADA ANAK USIA DINI DI RUMAH QUR'AN AL-QUDS
KABUPATEN BANGGAI LAUT**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

SAFA MARWAH
NIM: 105271105621

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Safa Marwah

Nim : 105271105621

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiasi) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Mei 1446 H
2025 M

Yang membuat pernyataan

Safa Marwah
Nim : 105271105621

MOTTO

Apabila hidupmu terasa gagal,
mungkin solusinya bukan Menyusun Kembali rencana,
atau mengatur strategi. Tapi, memperbaiki hubunganmu dengan Allah.



PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan tugas akhir ini kepada:

Ibunda tercinta dan tersayang *Rahimahallah* yang selalu menjadi penyemangat untuk selalu melakukan yang terbaik.

Ayahanda tercinta dan tersayang *Rahimahullah* yang selama masa hidupnya senantiasa mendoakan dan melakukan yang terbaik, serta motivator pembangkit semangat saya untuk selama-lamanya.

Ibunda Nurliyati yang selama ini selalu mendoakan dan membantu dalam proses perkuliahan agar berjalan dengan lancar.

Saudara tersayang Fahri Husain dan saudari perempuan Nurhana, Salwa Al-Maghfira dan Aviva Zahwa Ramadhani yang juga selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata, peneliti ucapkan terimakasih banyak atas kebaikan yang telah kalian berikan kepada peneliti, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua dengan balasan kebaikan yang tak terhingga dan semoga Allah mengumpulkan kami Kembali di Surga Firdaus-Nya kelak.

Aamiin Yaa Rabbal Aa'lamiin

ABSTRAK

Safa Marwah, 105271105621. *Strategi Dakwah Pengajar dalam Menerapkan Metode Tahsin pada Anak Usia Dini di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut.* Dibimbing oleh Muhammad Syahrudin dan Abd. Rahman.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan strategi dakwah pengajar dalam menerapkan metode tahsin kepada anak usia dini di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut, (2) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses menerapkan metode tahsin pada anak-anak terutama anak usia dini. Dimana Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat, sehingga pendekatan dakwah dan pembelajaran Al-Qur'an perlu disesuaikan dengan karakteristik usia tersebut.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara bersama pendiri Rumah Qur'an Al-Quds, para ustadzah dan beberapa anak didik Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rumah Qur'an Al-Quds menerapkan strategi dakwah yang mencakup pendekatan emosional, pembiasaan, serta pemberian motivasi dalam proses pembelajaran tahsin. Rumah Qur'an Al-Quds tidak menggunakan metode iqro, melainkan menggunakan metode tahsin Utsmani jilid 1 hingga jilid 3, baik untuk anak usia dini maupun orang dewasa. Tahsin, sebagai metode untuk memperbaiki cara bacaan Al-Qur'an, memerlukan sebuah pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, para pengajar di Rumah Qur'an tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi berperan juga sebagai pendidik, motivator atau teladan dalam membentuk kebiasaan anak-anak membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidahnya. (2) Faktor pendukung dalam menerapkan metode tahsin pada anak usia dini di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut, yaitu: adanya sarana prasarana, dukungan dari berbagai pihak orang tua dan pengajar, motivasi dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat kesulitan membaca dan menghafal serta tingkat konsentrasi yang belum stabil.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Metode Tahsin, Pendidikan Anak Usia Dini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah kepada setiap peneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, beserta keluarga, para sahabat, dan penikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang senantiasa membimbing umatnya ke arah kebaikan dan kebenaran yang diridhai Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Alhamdulillah karena hidayah dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas serta penyusunan skripsi ini dengan judul **"Strategi Dakwah Pengajar dalam Menerapkan Metode Tahsin Pada Anak Usia Dini di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut"**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Agama Islam, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis patut menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., I.P.U., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd, selalu Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. K.H. Lukman Abdul Shamad, Lc. M.Pd, Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. H. Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., M.Kom.I, Pembimbing I, dan Abd. Rahman, S.Pd.I., M.pd, selaku Pembimbing II, Terimakasih atas segala ilmu, motivasi dan bimbingan karena telah bersedia meluangkan waktu, utamanya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Kepada Bapak, Ibu Dosen dan Staf Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu baru.
8. Seluruh staf dan karyawan Universitas Muhammadiyah Makassar, atas bantuan dan kemudahan dalam proses administrasi selama masa studi.
9. Peneliti juga mengucapkan jazakallahu khairan katsiran kepada Ustadzah Cici sebagai Pendiri Rumah Qur'an Al-Quds, peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena telah menerima dan memudahkan kami dalam proses penilaian ini.

10. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada para pengajar Ustadzah Fatmawati, Ustadzah Najemiah, Ustadzah Khadijah, Ustadzah Erni yang telah memberikan informasi dan memudahkan urusan saya selama penyusunan skripsi ini.
11. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada para santriwati yang telah memberikan informasi dan memudahkan urusan saya selama penyusunan skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021, yang telah berjuang bersama selama kurang lebih empat tahun untuk bersama-sama menimba ilmu di bangku perkuliahan, atas segala perhatian dan kebersamaan kita selama ini, semoga ukhuwah kita tetap terajut dalam jalinan yang begitu kuat dan indah untuk dikenang selamanya.★

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah kita bernilai ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin.

Makassar, 02 Mei 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	12
A. Strategi Dakwah Pengajar	12
B. Anak Usia Dini.....	24
C. Metode Tahsin	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian.....	32
2. Objek Penelitian	32
3. Waktu Penelitian	32
C. Fokus dan Deskripsi Penelitian.....	33

1. Fokus Penelitian	33
2. Deskripsi Fokus Penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik dan Analisis Data	37
H. Pengujian Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Lokasi.....	41
2. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut	41
3. Visi dan Misi Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut ..	45
4. Kegiatan Anak Didik (Santri) di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut.....	46
5. Daftar Nama Ustadzah di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut.....	48
B. Hasil dan Pembahasan.....	50
1. Strategi Dakwah Pengajar dalam Menerapkan Metode Tahsin pada Anak Usia Dini di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut.....	50
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Metode Tahsin pada Anak Usia Dini di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut.....	54
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	71
RIWAYAT HIDUP.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-Nama Pengajar Rumah Qur'an Al-Quds.....	47
Tabel 4.2 Nama-Nama Susunan Pengurus Rumah Qur'an A-Quds	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantaraan Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Tujuannya adalah untuk membimbing manusia meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹ Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, diperlukan aktivitas dakwah. Dakwah adalah proses menyampaikan ajaran Islam kepada individu atau kelompok dengan tujuan agar mereka memahami, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.² Penyampaian dakwah harus dilakukan dengan cara yang bijak, penuh hikmah, serta sesuai dengan tuntunan Allah SWT, agar manusia dapat menempuh jalan kebenaran menuju kesejahteraan dunia dan keselamatan akhirat.³

Menurut Ali Aziz, dakwah tidak semata-mata bertujuan untuk menarik atau menambah jumlah pengikut, melainkan merupakan upaya untuk menghubungkan kembali fitrah manusia dengan nilai-nilai Islam. Melalui proses ini, diharapkan tumbuh kesadaran dalam diri orang yang didakwahi tentang pentingnya mentauhidkan Allah dan menjalani kehidupan yang berakhlak mulia. Dakwah juga memiliki tujuan utama untuk membebaskan manusia dari kondisi kesesatan,

¹Mulyadi, *Islam dan Tamadun Melayu* (Cet. I; Riau: Dotplus Publisher, 2021), h. 2.

²Muhammad Syahrudin, Ramli, Muhammad Yasin. *Metode Dakwah Yusuf Al Qaradhawi di dalam Buku Syaikh Akram Kassab* (Holistik Analisis, Vol. 1 No. 5., 2024), h. 7.

³Jamaluddim dan Sulaiman, *Sejarah Dakwah* (Cet. I; Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), h. 3.

kebodohan, kemiskinan, serta keterbelakangan.⁴ Kegiatan dakwah bertujuan utama untuk membawa perubahan positif dalam diri manusia, mengarahkan mereka menuju kondisi yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Untuk mewujudkan tujuan dan sasaran tersebut, diperlukan penerapan strategi yang tepat dan efektif.

Strategi dakwah adalah metode atau pendekatan yang digunakan secara efektif untuk mengajak manusia kembali kepada Allah, sehingga tercapailah kehendak-Nya di muka bumi. Secara esensial, strategi merupakan bentuk perencanaan dan pengelolaan yang bertujuan untuk meraih sasaran tertentu. Namun, strategi tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk arah seperti peta, melainkan juga harus menjelaskan langkah-langkah operasional yang perlu dilakukan. Oleh karena itu, strategi dakwah adalah kombinasi antara perencanaan dan manajemen dakwah dalam upaya meraih tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, strategi dakwah harus mampu menjabarkan cara-cara teknis atau taktis dalam pelaksanaannya, yang mana pendekatannya dapat berubah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.⁵

Strategi dakwah perlu dikaitkan dengan unsur-unsur yang merujuk pada rumusan komunikasi menurut Lasswell, yaitu: *Who* (siapa yang menjadi da'i atau komunikator dakwah), *What* (apa isi pesan yang disampaikan), *In Which Channel* (melalui media atau saluran apa pesan tersebut disebarkan), *To Whom* (siapa

⁴Deni Zam-Zam dan Illa Susanti, *Dakwah Marjinal Konsep dan Implementasi* (Cet. I; Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023), h. 5.

⁵Abdi Syahril Harahap, dkk. *Dinamika Dakwah di Kota Sibolga Implementasi Dakwah dalam Menjaga Keharmonisan Umat Beragama* (Cet. I; Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 11.

audiens atau *mad'u* yang menjadi sasaran), serta *With What Effect* (dampak atau pengaruh apa yang diharapkan dari penyampaian pesan tersebut). Keberadaan strategi dalam dakwah sangat penting untuk membantu tercapainya tujuan dakwah, sedangkan penetapan tujuan itu sendiri berfungsi sebagai arahan dalam memperoleh hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, perhatian para praktisi dan ilmuwan dakwah sebaiknya difokuskan pada perumusan strategi dakwah yang tepat, karena efektivitas kegiatan dakwah sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dalam menerapkan strategi tersebut.⁶

Dakwah Islam merupakan upaya untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada umat agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dengan benar, sehingga tercipta kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an, tepatnya pada Q.S. Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

"Dan hendaklah di antara kalian terdapat sekelompok orang yang menyeru kepada kebaikan, mengajak untuk melakukan yang baik dan mencegah dari perbuatan buruk. Mereka adalah orang-orang yang memperoleh keberuntungan."⁷

Tugas dakwah adalah mengajak umat untuk berbuat ma'ruf dan menjauhi munkar, yang merupakan kewajiban setiap Muslim. Namun, hal yang paling krusial dalam dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia.

⁶Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 147.

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Fatwa, 2016) h. 63

Proses ini bertujuan untuk mengubah pola pikir, perasaan, dan cara hidup seseorang menuju kehidupan yang lebih baik, serta agar mereka dapat menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.⁸

Dalam konteks Islam, istilah *mu'allim* merujuk pada seseorang yang berperan sebagai pengajar atau pendidik. Kata ini merupakan salah satu sebutan yang paling umum digunakan dalam hadis Nabi Muhammad SAW untuk menyebut pendidik. Secara linguistik, *mu'allim* adalah bentuk *isim fa'il* dari kata kerja *'allama*, yang bermakna mengajarkan. Jika ditelusuri ke bentuk dasar (*tsulasi mujarrad*), maka kata dasarnya adalah *'alima*, dengan bentuk *mashdar*-nya yaitu *'ilm*, yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah ilmu. Dalam dunia pendidikan Islam, terdapat istilah *al-tarbiyah* dan *al-ta'lim*, yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Menurut Rasyid Ridha, *al-ta'lim* merupakan proses penyampaian atau pemindahan pengetahuan kepada jiwa seseorang.⁹ Adapun istilah *ta'lim* ini memiliki dasar dalam Al-Qur'an, salah satunya pada Surah Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُ تَعْلَمُونَ¹⁰

Terjemahnya:

"Sebagaimana Allah telah menyempurnakan nikmat-Nya, demikian pula Dia mengutus seorang Rasul dari kalangan umat sendiri. Rasul tersebut bertugas menyampaikan ayat-ayat Allah, membimbing umat menuju kesucian, dan memberikan pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui oleh mereka."¹⁰

⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 5-9.

⁹Umar Said, *Profil Pendidik Bermanfaat* (Cet. I; Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023) h.10-11.

¹⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 23.

Berdasarkan ayat yang dimaksud, seorang *mu'allim* merupakan individu yang memiliki kapasitas untuk membangun kembali struktur keilmuan secara sistematis dalam pikiran peserta didik. Hal ini dilakukan melalui penyampaian ide, wawasan, dan keterampilan yang berkaitan dengan esensi suatu hal. Dengan keunggulan kompetensi yang dimilikinya dibandingkan peserta didik, *mu'allim* memiliki keyakinan untuk membimbing mereka menuju kesempurnaan diri dan kemandirian dalam belajar.¹¹

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana proses tersebut mampu mengembangkan, membina, membentuk, serta mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, keberhasilan juga tampak dari adanya perubahan yang signifikan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.¹² Keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran tidak terlepas dari metode yang diterapkan dalam mengajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat menjadi hal yang krusial dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, karena metode tersebut berperan penting dalam menentukan materi yang disampaikan serta cara penyampaian yang efektif agar peserta didik dapat mempelajari Al-Qur'an dengan optimal.¹³

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memahami dan menguasai cara membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid, serta pengucapan huruf berdasarkan makhraj dan

¹¹Umar Said, *Profil Pendidik Bermanfaat*, h. 10.

¹²Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020) h. 143.

¹³Muhammad Quraish Syihab, *Lentera Hati* (Bandung: Mizan, 1994) h. 272.

sifatnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah Al-‘Alaq ayat 1–5, yang menegaskan perintah membaca yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah SAW. Aktivitas membaca Al-Qur’an tidak cukup hanya dengan melafalkan teksnya, melainkan harus memperhatikan aturan-aturan bacaan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur’an memiliki urgensi untuk diajarkan secara luas kepada masyarakat, mengingat keterkaitannya dengan aspek ibadah kepada Allah SWT. Lebih lanjut, pengajaran membaca Al-Qur’an idealnya dimulai sejak usia dini agar keterampilan tersebut tertanam sejak awal perkembangan anak.¹⁴

Masa anak usia dini merupakan periode penting dalam kehidupan manusia karena pada masa ini setiap anak memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi potensi maupun perkembangan. Oleh karena itu, anak perlu mendapat perhatian dan layanan yang tepat agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal dan menjadi dasar bagi tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak berbeda, sehingga penting bagi orang dewasa, termasuk orang tua dan guru, untuk memahami perbedaan individu tersebut.¹⁵ Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.¹⁶

¹⁴Fadhila, A., Danang Basuki, & Muslim. *Penerapan Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Usia Dini di Salah Satu TPQ di Desa Kertasari* (AFADA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 2 No. 2., 2024), h. 18.

¹⁵Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2021), h. 3.

¹⁶Mukhlashoh, I., Hasani, S., & Kustanti, R. *Implementasi Metode Talaqqi dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro’atil Qur’an Bagi Anak Usia Dini di TKQ Miftahurrahmah*, (WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 1., 2020), h. 22.

Usia dini dikenal sebagai periode emas yang sangat menentukan dan tidak akan terulang kembali. Masa ini menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian, kecerdasan, kemampuan berpikir, keterampilan, serta kemampuan anak dalam bersosialisasi. Setiap anak memiliki potensi untuk berkembang lebih baik di masa depan, namun potensi tersebut hanya dapat tumbuh apabila diberikan stimulasi, pendampingan, serta perlakuan yang sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya. Begitu pula dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, anak-anak sebenarnya memiliki kemampuan untuk memahami dan membaca Al-Qur'an dengan benar. Namun, untuk mencapai kemampuan tersebut, diperlukan suatu tempat khusus sebagai sarana belajar. Tempat belajar Al-Qur'an bagi anak usia dini ini dikenal dengan istilah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)..

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam mengenalkan serta menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan dasar-dasar ajaran Islam kepada anak sejak usia dini. Tujuan utamanya adalah membentuk generasi *Qur'ani* yang memiliki komitmen kuat terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perintah kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dengan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai landasan utama, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak terpuji dan tidak menyimpang dalam menjalani kehidupan.

Rumah Qur'an Al-Quds adalah salah satu tempat belajar Al-Qur'an yang memberikan bimbingan tahsin dan tajwid kepada anak-anak usia dini. Tahsin dan

tajwid merupakan dua hal yang saling berkaitan, di mana tahsin merupakan praktik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan tajwid.¹⁷

Rumah Qur'an Al-Quds terletak di Jalan R. Awaluddin No. 11, Kelurahan Lompio, Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah, tepat di belakang SMP Negeri 1 Banggai. Rumah Qur'an ini memiliki visi untuk membentuk generasi Qur'ani yang produktif di Banggai Laut, dengan tujuan mencetak hafidz dan hafidzah sejak usia dini.¹⁸

Namun demikian, anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri, seperti rentang konsentrasi yang masih pendek dan mudah teralihkan dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pengajaran tahsin yang memerlukan fokus dan ketekunan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait "Strategi Dakwah Pengajar dalam Menerapkan Metode Tahsin pada Anak Usia Dini di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut."

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi dakwah pengajar dalam menerapkan metode tahsin pada anak usia dini di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut?

¹⁷Zaenuri, *Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023), h. 67.

¹⁸Rifay, "Menengok Aktivitas Rumah Qur'an Pertama di Banggai Laut", *Blog Media Alkhairaat*, <https://media.alkhairaat.id>. (22 Agustus 2024).

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode tahsin pada anak usia dini di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan-permasalahan yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah pengajar dalam menerapkan metode tahsin pada anak usia dini di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode tahsin pada anak usia dini di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan rujukan terkait strategi dakwah pengajar dalam menerapkan metode tahsin pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pemahaman baru tentang strategi dakwah dalam penerapan metode tahsin pada anak usia dini, serta menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Bagi Rumah Qur'an

Sebagai salah satu bahan referensi dan rujukan dalam dunia TPA/TPQ dengan menerapkan metode Tahsin pada anak usia dini.

c. Bagi Akademik

Sebagai bahan untuk menambah referensi di perpustakaan Muhammadiyah Makassar.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Untuk itu setelah melakukan tinjauan terhadap berbagai literatur, penulis menemukan adanya beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan objek penelitian penulis, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Amalia Nala Faroha pada tahun 2021, berjudul “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kegiatan Kajian Tahsin Pekan Oleh Yayasan Al-Ishlah Cilacap”, dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan berfokus pada upaya peningkatan bacaan Al-Qur'an melalui kegiatan tahsin pekan. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan strategi dakwah dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Namun, perbedaan utamanya adalah pada

subjek dan konteks penelitian, di mana penelitian ini lebih menekankan pada penerapan metode tahsin bagi anak usia dini.¹⁹

2. Penelitian oleh Alwan Abdul Muchlis pada tahun 2018 berjudul “Strategi Dakwah Padepokan Al-Qur’an Tanpa Nama dalam Program Dakwah untuk Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an di Kampung Baru Cireundeu Tangerang Selatan”, dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk mengetahui perumusan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi dakwah yang dilakukan dalam program peningkatan minat baca Al-Qur’an. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan strategi dakwah dalam memperbaiki bacaan Al-Qur’an. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, yaitu meningkatkan minat baca Al-Qur’an masyarakat umum, sedangkan penelitian ini lebih menekankan penerapan metode tahsin untuk anak usia dini.²⁰

¹⁹Amalia Nala Faroha, *Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Kegiatan Kajian Tahsin Pekan Oleh Yayasan Al-Islah Cilacap*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), h. 2.

²⁰Alwan Abdul Muchlis, *Strategi Dakwah Padepokan Al-Qur’an Tanpa Nama dalam Program Dakwah Untuk Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an di Kampung Baru Cireundeu Tangerang Selata*, (Skripsi: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), h. 4.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Strategi Dakwah Pengajar

1. Pengertian Strategi Dakwah

Kata “strategi” merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Yunani *strategia* yang terdiri dari dua akar kata yaitu, *stratos* (militer) dan *agien* (pemimpin) yang artinya ilmu atau seni untuk menjadi pemimpin dalam usaha mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu pola mendasar pada rencana yang disusun dalam pembagian kekuatan militer di daerah-daerah khusus guna tercapainya suatu tujuan.²¹

Strategi dalam kamus besar Bahasa Indonesia, adalah ilmu dan seni dalam mengumpulkan dan menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melakukan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, atau susunan rencana pemimpin bala tentara untuk menaklukkan musuh dalam suatu peperangan.²²

Strategi dalam pengertian terminologi, memiliki berbagai pendapat dari para ahli. Untuk lebih jelasnya, berikut ini beberapa ahli mengenai pengertian strategi:

- a. Menurut David, strategi merupakan sebuah rencana terpadu yang saling terkait antara keunggulan strategi perusahaan dan tantangan lingkungan yang didesain

²¹Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008) h. 3.

²²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 1092.

secara khusus untuk memastikan bahwa organisasi mampu mencapai tujuan utamanya dengan pelaksanaan yang tepat.²³

- b. Gerald Michaelson berpendapat bahwa, strategi adalah sebuah rencana yang hendak diimplementasikan dengan melaksanakan serangkaian Tindakan yang telah ditemukan sebelumnya.²⁴
- c. Philip Kotler, strategi merupakan bentuk atau wujud perencanaan secara terstruktur guna tercapainya target yang diharapkan.²⁵

Dakwah, ditinjau dari segi bahasa dakwah berasal dari bahasa arab *da'wah* (الدعوة). *Da'wah* mempunyai tiga huruf asal yaitu *dal*, *'ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.²⁶

Di sisi lain, secara terminologi, para ahli berbeda-beda dalam memberikan pengertian tentang dakwah misalnya Adi Sasono, secara normatif yakni mengajak manusia ke jalan kebaikan dan petunjuk untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat atau merupakan transformasi sosial. Menurut Andy Dermawan dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam.

²³David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004) h. 4.

²⁴Gerald A. Michaelson dan Steven W. Michaelson, *Sun Tzu Strategi Usaha Penjualan*, (Batam: Karisma Publishing Group, 2004) h. 8.

²⁵Philip Kotler, *Marketing*, (Jakarta: Erlangga, 1994) h. 7.

²⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2017) h. 5.

Individu yang belum Islam diajak menjadi muslim dan yang sudah Islam diajak menyempurnakan keislamannya. Hamba yang sudah mendalam didorong untuk mengamalkan dan menyebarkannya. Muhammad Khidr Husain, mengatakan dakwah adalah upaya untuk memotivasi agar orang berbuat baik dan mengikuti petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah usaha menyampaikan sesuatu kepada orang lain, baik itu perorangan atau kelompok tentang pandangan dan tujuan hidup manusia sesuai Islam. Atau lebih tegasnya dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok.²⁷

Berdakwah diperlukan strategi agar dapat tercapainya sebuah kegiatan dakwah yang telah ditentukan. Strategi dakwah memiliki arti metode, seni, siasat, atau langkah yang digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan dakwah. Strategi dakwah adalah sebuah proses perencanaan serta penetapan yang didesain secara rasional agar dapat menyampaikan atau mensyiarkan ajaran Islam, mengajarkannya, serta mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari dengan tujuan dapat terbentuknya kehidupan Islam yang mencakup segala dimensi kemanusiaan. Menilik pada Al-Qur'an dan As-Sunnah maka dapat teridentifikasi bahwa dakwah menempati posisi utama sebagai pusat, strategis, serta menetapkan keindahan dan

²⁷Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, h. 7-10

kesesuaian Islam terhadap perkembangan zaman. Kegiatan dakwah yang dilakukan umatnya sangat menentukan, baik dalam sejarah maupun praktiknya.²⁸

Para ahli tafsir secara etimologi memiliki beragam pengertian mengenai strategi dakwah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Awaludin Pimay, strategi dakwah merupakan teknik-teknik tertentu yang digunakan untuk mencapai sasaran dakwah secara efektif dalam situasi dan kondisi yang spesifik. Hal ini meliputi cara, daya, dan upaya yang ditentukan untuk menghadapi target dakwah, dengan tujuan mencapai hasil yang optimal.²⁹
- 2) Muhammad Ali Aziz menyatakan bahwa strategi dakwah adalah serangkaian rencana kegiatan yang dirancang dengan tujuan khusus untuk mencapai sasaran dalam kegiatan dakwah.³⁰
- 3) Acep Aripudin, strategi dakwah merupakan sebuah rencana yang dirancang secara rasional agar mencapai sasaran dakwah yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Strategi tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan operasi dakwah Islam dengan cara yang sistematis dan bertujuan mencapai sasaran dakwah secara maksimal.³¹

²⁸Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998) h. 67.

²⁹Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis : Strategi dan Metode Dakwah Prof. K.H. Saifuddin Zuhri* (Cet. I; Semarang: Rasail, 2005) h. 50.

³⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 349.

³¹Acep Aripudin, dkk. *Dakwah Damai : Pengantar Dakwah Antarbudaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 138.

- 4) Syamsuddin berpendapat bahwa strategi dakwah adalah cara, taktik, atau metode yang efektif dalam rangka mengajak insan manusia menuju ajaran Allah dan mencapai tujuan Allah di muka bumi.³²

Strategi dakwah merupakan susunan rencana aktivitas yang dirancang guna mencapai tujuan khusus dalam berdakwah. Strategi yang dirancang merupakan rangkaian atau langkah dalam kegiatan dakwah termasuk menggunakan metode dan memanfaatkan berbagai sumber daya kekuatan. Berdasarkan pengertian-pengertian dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan sebuah proses yang melibatkan perencanaan yang terfokus pada tujuan tertentu dan diikuti dengan penyusunan cara yang spesifik agar tujuan tersebut tercapai sebagai aktualisasi keimanan yang diaplikasikan melalui seruan, ajakan, dan panggilan. Hal ini melibatkan penggunaan metode, sistem, dan teknik yang spesifik untuk mencapai sasaran yang diinginkan.³³

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah³⁴. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaku Dakwah (*Dai atau Daiyah*)

Dai adalah pelaku dakwah melaksanakan dakwah, penyampaian dakwah

³²Syamsuddin, *Pengantar sosiologi Dakwah*, h. 147.

³³Ahmad Anas dan Abu Fina, *Paradigma Dakwah : Aplikasi Praktis dan Praktis Dakwah Sebagai Solusi Problematika Kekinian* (Cet. I; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006) h. 116-117.

³⁴Awang Darmawan dan Rina Desiana, *Praktik Dakwah Teori dan Aplikasi* (Cet. I; Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020) h. 63.

tersebut bisa dilakukan baik secara lisan, tulisan dan juga melalui perbuatan.³⁵ Dai harus mengerti tentang apa saja yang harus disampaikan dalam dakwah seperti tentang Allah, alam semesta, kehidupan dan kemudian apa yang disampaikan dalam dakwah bertujuan memberi Solusi bagi setiap permasalahan yang dihadapi manusia.³⁶

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Mad'u adalah orang yang menerima dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i. yang merupakan sasaran audiens Ketika menyampaikan dakwah.³⁷ Kepada *mad'u* yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.³⁸

Seorang da'i yang sukses, bisa diidentifikasi dari sejauh mana pemahaman seorang da'i terhadap kondisi Masyarakat di sekitarnya, dan tidak pernah absen dalam memberikan perhatian dalam permasalahan yang terjadi di tengah Masyarakat. Seorang da'i juga harus mengetahui kapan objek dakwah berada dalam kondisi sibuk dan dalam keadaan senggang. Hal seperti ini hanya bisa diketahui Ketika seorang da'i banyak berinteraksi dengan *mad'unya* terutama

³⁵Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009) h. 22.

³⁶Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan* (Cet I; Jakarta: Pustaka Kautsar, 2001) h. 18.

³⁷Salsa Nabila, *Unsur-Unsur Dakwah Oleh Nabi Nuh a.s*, *Blog Kompasiana*, <https://www.kompasiana.com> (21 Agustus 2024).

³⁸Awang Darwan dan Rina Desiana, *Praktik Dakwah Teori dan Aplikasi*, h. 65.

dalam kegiatan sosial.³⁹

c. Materi Dakwah (*Maudhu' al-Da'wah*)

Materi dakwah (*Maudhu' al-da'wah*) dalam pandangan M. Hafi Anshari, bahwa Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai sumber materi dakwah pada prinsipnya mengandung tiga asas pokok yakni; *pertama*, akidah, yaitu menyangkut sistem keimanan kepada Allah SWT yang menjadi landasan fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik menyangkut masalah mental maupun tingkah lakunya. *Kedua*, syari'at. Artinya serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas umat Islam di dalam semua aspek kehidupannya dengan menjadikan halal dan haram sebagai barometer. *Ketiga*, akhlak yakni terkait bagaimana tata cara membangun hubungan dengan baik secara vertikal dengan Allah maupun horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah SWT.⁴⁰

d. Media Dakwah

Sarana yang digunakan dalam berdakwah. Dapat berupa sarana langsung tatap muka atau sara bermedia apabila dakwah dilakukan jarak jauh, seperti telepon, televisi, radio, surat kabar, dan majalah.⁴¹

e. Metode Dakwah

Metode dakwah pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran

³⁹Hasan Husaini, *Memahami Dakwah Kontemporer : Wawasan dari Karya Syekh Dr. Fathi Yakan* (Cet. I; Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2020) h. 17.

⁴⁰Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya* (Cet. I; Jakarta Timur: Prenamedia Group, 2019) h. 25.

⁴¹Ahmad Hawassy, *Pengantar Ilmu Retorika Dakwah* (Cet. I; Tangerang: PT. Ruang Rosadi Corpora, 2023). h. 32.

Islam. Kedua sumber ajaran islam itu adalah⁴² :

- 1) Al-Qur'an. Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran *kitabullah*, yakni Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Karena itu, sebagai materi utama dalam berdakwah. Al-Qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk menyampaikan pesan dakwah. Metode ini digunakan agar setiap manusia merasa ikut berperan dalam menentukan suatu kebenaran. Dengan demikian ia merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk mempertahankannya.
- 2) Al-Hadist. Merupakan sumber kedua Islam. Hadist merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi Muhammad SAW dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an. Dengan menguasai materi hadist maka seorang da'i telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah.

3. Macam-Macam Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan untuk mencapai dakwah tersebut. Diantaranya sebagai berikut:

a. Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dari strategi ini.

⁴²Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Penyebaran Dakwah* (Bandung: Pustaka setia, 2002) h. 76-77.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil Pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti Sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *i'tibar*, *tadabbur* dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; *tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang diperhatikan; *taammul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *i'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; *tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; *istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkan kepada pandangan hati.⁴³

c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan

⁴³Syafi'i Anwar, *Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoedi dalam Membentuk Akhlak Para Preman di Kbpj Al-Ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri*, (Skripsi: Fakultas Ushludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), h. 27-28.

percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.⁴⁴

4. Asas-Asas Strategi Dakwah

Untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal, tergantung juga pada strategi yang dipergunakan oleh *mubaligh* yaitu segala daya dan upaya guna mencapai tujuan dakwah dengan mengerahkan potensi dari unsur-unsur dakwah secara maksimal. Oleh sebab itu, strategi dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah antara lain:

a. Asas Filosofis

Asas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah.⁴⁵

b. Asas Psikologi

Asas psikologi yaitu asas yang membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu juga sasaran dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik, sehingga Ketika terdapat hal-hal yang masih asing pada diri *mad'u* tidak diasumsikan sebagai pemberontakan atau distorsi terhadap ajakan.⁴⁶

⁴⁴Syafi'I Anwar, *Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoedi dalam Membentuk Akhlak Para Preman di Kbpj Al-Ikhlash Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri*, h. 28.

⁴⁵ Enung Asmaya, *Aa Gym: Dai Sejuk dalam Masyarakat Majemuk* (Cet. I; Jakarta: Hikmah, 2003) h. 35.

⁴⁶ Sakban Lubis, dkk. *Harmonisasi Dakwah Mui Labuhan Batu (Implementasi Dakwah dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama)* (Cet. I; Kota Jambi: PT. Sonsepedia Publishing Indonesia, 2023) h. 38.

c. Asas Efektivitas dan Efesiensi

Asas Efektivitas dan Efesiensi adalah dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan sehingga pencapaian hasilnya dapat maksimal. Dengan mempertimbangkan asas diatas, seorang da'i hanya butuh informasi dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai objek dakwah. Dalam hal ini untuk tokoh agama harus menyesuaikan kondisinya dengan keadaan masyarakatnya.⁴⁷

d. Asas Sosiologi

Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Seperti politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.⁴⁸

e. Asas Kemampuan Da'i

Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.⁴⁹

⁴⁷Ignetia Giti Srimita, *Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural Pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2019), h. 15.

⁴⁸Rohmatinisah, *Strategi Dakwah Bakor Risma dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja di Bandar Lampung*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 45.

⁴⁹Muhammad Raihan, Hendi Suhendi, *Strategi Dakwah Muslim Footballers Bogor dalam Mengedepankan Nilai-Nilai Islam di Sepakbola*, (Hikmah: Jurnal Dakwah dan Sosial, Vol. 3 No. 2., 2023), h. 72.

5. Pengertian Pengajar

Pengajar disini merupakan pendidik yang memberikan pendamping, program, pelayanan, fasilitas dan materi khusus. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya. Bedanya, istilah guru seringkali dipakai dilingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai dilingkungan formal, informal maupun nonformal.⁵⁰

Pengajar merupakan seseorang yang mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan, keterampilan atau nilai-nilai tertentu kepada orang lain, biasanya dalam konteks pendidikan formal seperti sekolah dan universitas. Pengajar yang lebih terkenal dengan sebutan guru dan bisa juga disebut dengan tenaga pendidik, hal ini sesuai dengan pendapat Poerdarminta yaitu guru adalah orang yang kerjanya mengajar, dengan tugas ini guru disebut pengajar.⁵¹

Pengajar atau guru adalah seseorang yang telah membuat kita menaiki level yang lebih tinggi dalam kehidupan di mana yang tidak tahu menjadi tahu serta yang buruk menjadi baik. Guru tidak harus mengajarkan pendidikan formal, segala macam ilmu dan adab yang bermanfaat juga dapat diajarkan.⁵²

⁵⁰Intan Suryani, *Peran Pengajar Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Pusat Kajian Dan Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus Universitas Muhammadiyah Gresik*, (Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019), h.14.

⁵¹Sehan Rifky, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan (Panduan Untuk Menjadi Pengajar Profesional)*, (Cet. I; Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 247.

⁵²Sehan Rifky, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan (Panduan Untuk Menjadi Pengajar Profesional)*, h. 247.

6. Tugas Pengajar

- a. Merencanakan segala program pengajaran yang langsung diterapkan dalam kegiatan pembelajaran serta melaksanakan penilaian atas pengajaran yang telah dilakukan. Dan seorang pengajar harus mampu mengarahkan peserta didik untuk bisa menerima ilmu yang diajarkan dengan sangat baik.⁵³
- b. Menciptakan situasi untuk pendidikan, situasi pendidikan yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan.⁵⁴

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.⁵⁵ Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan

⁵³Zawika Fitri, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar*, Blog Kompasiana, <https://www.kompasiana.com> (23 Agustus 2024).

⁵⁴Intan Suryani, *Peran Pengajar Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Pusat Kajian Dan Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus Universitas Muhammadiyah Gresik*, h. 15.

⁵⁵Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya* (Cet. III; Jakarta: Informedika, 2018), h. 70.

memberikan penjelasan periode keemasan pada anak usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat.⁵⁶

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik dan berada pada suatu proses perkembangan sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Beberapa ahli pendidikan anak usia dini mengkategorikan anak usia dini sebagai berikut:

- a. Kelompok Bayi (*infancy*) berada pada usia 0-1 tahun
- b. Kelompok Awal Berjalan (*toddler*) berada pada rentang usia 1-3 tahun
- c. Kelompok Pra-Sekolah (*preschool*) berada pada rentang usia 3-4 tahun
- d. Kelompok Usia Sekolah (kelas awal SD) berada pada rentang usia 5-6 tahun
- e. Kelompok Usia Sekolah (kelas lanjut SD) berada pada rentang usia 7-8 tahun.

Anak usia dini dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Rentang usia anak usia dini menurut undang-undang ini berada pada rentang usia lahir sampai usia taman kanak-kanak.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁶Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran* (Padang: UNP Press, 2013), h. 25.

⁵⁷Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*, h. 28-33.

a. Anak Bersifat *Egosentris*

Pada umumnya anak bersifat *egosentris*, ia melihat mendunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal tersebut bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi orang tuanya.

b. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*curiosity*)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya.

c. Anak Bersifat Unik

Anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain.

d. Anak Kaya Akan Imajinasi

Anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi.

e. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit berkonsentrasi pada suatu kegiatan jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

C. Metode Tahsin

1. Pengertian Metode Tahsin

Metode Tahsin terdiri dari dua kata yakni kata metode dan Tahsin. Metode merupakan cara atau strategi yang digunakan dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik sehingga ilmu tersebut dapat tersampaikan secara optimal. Sedangkan Tahsin memiliki arti memperbaiki atau membuat lebih baik lagi dari sebelum, maka kata Tahsin Al-Qur'an dapat diartikan cara untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai makhroj huruf, kaidah tajwid, harakat dan keindahan bacaan.⁵⁸

Metode membaca Al-Qur'an bervariasi salah satunya metode Tahsin. Tahsin berasal dari bahasa arab حَسَّنَ-يُحَسِّنُ-تَحْسِينًا, yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan, atau menjadikan lebih baik daripada sebelumnya. Jadi, segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki atau memperindah atau membaguskan itu disebut tahsin.⁵⁹

Kalangan Masyarakat kata *tahsin* masih jarang terdengar dan bahkan asing, yang paling sering digunakan adalah tajwid. Sebenarnya *tahsin* memiliki artian yang sama seperti tajwid, karena tajwid juga mempunyai makna membaguskan atau membuat jadi bagus dari asal kata *Jawwada-Yujawwidu-Tajwidan*. Dari pengertian tersebut maka *tahsin* memiliki definisi yang sama seperti tajwid atau kata yang saling bersinonim dan memiliki tujuan yang sama yaitu membaguskan atau

⁵⁸Muhammad Rizqy Purnama, dkk. *Penerapan Metode Tahsin Al-Muyassar dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Anak Didik di Rumah Qur'an Aljazari Bogor*; (KAHPI: Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1., 2022), h. 22.

⁵⁹Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh Untuk Pemula* (Cet. I; Yogyakarta: Saufa, 2015), h. 12.

memperbaiki bacaan.⁶⁰ Dalam penelitian ini yang dimaksud dari metode tahsin yaitu bagaimana cara guru atau pengajar dalam mengajarkan pengucapan makhorijul huru Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan hukum-hukum tajwid.

2. Tujuan Metode Tahsin

Metode Tahsin mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Tujuan Metode Tahsin sebagai berikut:⁶¹

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW.
- b. Menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar. Agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka metode tahsin berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana contoh dari sunah Rasulullah SAW.
- c. Mengingatkan kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam mengajarkan Al-Qur'an Harus berhati-hati jangan sembarangan. membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para guru Al-Qur'an harus berhati-hati dalam membaca atau mengajarkan Al-Qur'an.

⁶⁰M. Utsman Arif Fathah, *Metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren SMP Mbs Bumiayu*, (Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 20 No. 2., 2021), h. 192.

⁶¹ Sarotun, *Cara Mudah dan Praktis Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, (Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan, 2013), h. 4-5

3. Langkah-Langkah Metode Tahsin

Langkah-langkah dalam pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, dan guru dituntut agar kreatif dalam menentukan sebuah Langkah pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didiknya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tahsin ada beberapa Langkah yang digunakan, diantaranya yaitu sebagai berikut:⁶²

a. Individual

Individual adalah mengajar dengan memberikan materi Pelajaran perorangan sesuai dengan kemampuannya menerima Pelajaran, sehingga dengan demikian individu adalah proses mengajar yang dilakukan dengan satu persatu.

b. Klasikal-Individual

Klasikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan dorongan atau privat, karena klasikal adalah pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.

c. Klasikal Baca Simak (KBS)

Strategi mengajar menggunakan klasikal baca Simak yaitu dengan menggunakan strategi klasikal yang kemudian dilanjutkan dengan individu, tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya. Pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik Pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila ada peserta didik yang

⁶²Naimatussuhriyah, *Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Bagdad Aksel Sd Al-Ulum Islamic School Pekanbaru*, (Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020), h. 22-23.

membaca yang lain menyimak, sehingga apabila salah dalam membaca, peserta didik lainnya langsung menegurnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa metode penelitian kualitatif tidak berangkat dari satu disiplin ilmu saja, tetapi dari banyak disiplin ilmu sosial secara bersamaan.⁶³

Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.⁶⁴

Menurut Denzim dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari Tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁶⁵

⁶³Abd. Rahman, dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 2,

⁶⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2008), h. 4.

⁶⁵Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Sukabumi : Cv Jejak, 2018), h. 7.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan berarti cara pandang atau paradigma dalam suatu ilmu yang digunakan dalam memahami sesuatu.⁶⁶ Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik dan psikologis. Untuk lebih jelasnya, penulis paparkan ulasannya sebagai berikut:

a. Pendekatan Pedagogik

Pendekatan ini dilakukan atau digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengaji, terutama dalam kompetensi pedagogis yang dimiliki. Pelaksanaan belajar mengaji dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar mengaji serta mampu memahami anak didiknya dari segala karakternya, khususnya dalam peningkatan minat belajar mengaji.

Pendekatan ini juga digunakan untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai teori-teori Al-Qur'an yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan khususnya dalam penggunaan metode Tahsin pada anak usia dini di Rumah Qur'an Al-Quds.

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan yang didasarkan pada kondisi obyektif anak usia dini yang diteliti dengan mempertimbangkan keadaan yang dihadapi oleh anak usia dini, khususnya pada saat belajar mengaji sedang berlangsung dan keadaan pengajar saat melaksanakan pembelajaran.

⁶⁶Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. IX; Jakarta: Rajag Findo, 2004), h. 28.

Pendekatan ini digunakan untuk melihat perubahan minat anak-anak dari segi perhatian yang timbul pada anak-anak saat pengajar sedang dalam mengajar, keberanian anak-anak untuk menanyakan hal-hal yang masih belum diketahuinya, kehadiran, kesiapan dan semangat dalam mengikuti Pelajaran.

B. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sangat dekat dengan taman Kota Banggai Laut, tepat di belakang SMP Negeri 1 Banggai, Rumah Qur'an Al-Quds yang berdiri di tanah seluas 6 x 9 meter persegi. Lokasi penelitian ini tepatnya berada di Jalan. R. Awaluddin Kelurahan Lompio, Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi Objek penelitian ialah strategi pengajar dalam menerapkan metode Tahsin pada anak usia dini di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan, dimulai dari bulan September 2024.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfokus pada strategi dakwah pengajar dalam menerapkan metode tahsin pada anak usia dini di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi dari fokus penelitian ini sebagai berikut;

1. Strategi Dakwah Pengajar

Untuk mengaplikasikan hasil belajar, pengajar sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran. Suasana dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui aktifitas belajar yang lebih aplikatif. Pembelajaran bagi anak usia dini, lebih banyak aktifitas uji coba, bermain sosial seperti halnya bermain peran dan kegiatan stimulatif lainnya.⁶⁷

2. Metode Tahsin pada Anak Usia Dini

Di era masa sekarang ini, perkembangan teknologi dan globalisasi dimana anak-anak usia dini lebih memilih memegang gadget daripada buku gambar dan pensil warna, terlebih baca Al-Qur'an. Hal ini tentunya dapat menimbulkan pengurangan stimulasi perkembangan anak pada masanya. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti sebuah metode tahsin pada Rumah Qur'an Al-Quds dengan menggunakan metode tahsin utsmani. Metode utsmani ini muncul sebagai suatu metode membaca Al-Qur'an yang memiliki karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain. Metode yang digunakan juga praktis dan santai sehingga bukan tidak mungkin jika dalam usia yang masih sangat muda anak sudah bisa membaca Al-Qur'an.⁶⁸

⁶⁷Nuraeni, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini* (Prisma Sains: Jurnal Pengkajian dan Pembelajaran Matematika dan IPA, Vol. 2. No. 2., 2015), h. 143.

⁶⁸Abi Fatih, "Belajar Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan Metode Utsmani", *Blog Kompasiana*, <https://www.info-nurulislam.or.id> (19 September 2024).

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh.

1. Data Primer

Data primer biasa disebut data mentah, karena dari hasil penelitian lapangan secara langsung⁶⁹. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang strategi dakwah pengajar dalam menerapkan metode Tahsin pada anak usia dini di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut. Sumber primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang berasal dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu, pengajar dan anak usia dini yang ada di dalam Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan dan jurnal.⁷⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

⁶⁹Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h. 122.

⁷⁰Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

1. Observasi

Yaitu pengumpulan data dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷¹ Dan melakukan observasi penelitian dengan menggunakan observasi partisipatif, sebab observasi terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.

2. Interview atau Wawancara

Yaitu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁷² Dengan tujuan mendapat informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data dengan menggunakan alat bantu dokumentasi seperti pengambilan gambar, menulis atau merekam sebagai bukti keaslian data yang diperoleh.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang penulis maksud yaitu alat bantu yang dapat digunakan dalam mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengolah data. Adapun wujud yang digunakan untuk mengumpulkan data baik itu dilakukan dengan metode observasi, *interview* atau wawancara dan acuan dokumentasi diantaranya sebagai berikut:

1. Kamera, digunakan sebagai alat dokumentasi untuk memotret photo penelitian.

⁷¹Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 52.

⁷²Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, h. 57-58.

2. Alat Perekam, digunakan sebagai alat perekam suara terutama disaat wawancara.
3. Alat Tulis, digunakan sebagai alat untuk menulis data atau agenda penelitian.
4. Buku Tulis, digunakan untuk mencatat data-data penting atau rancangan agenda yang akan dilaksanakan di Lokasi penelitian.
5. Komputer atau Laptop, digunakan sebagai media untuk merampungkan, mengolah dan menyimpas hasil dari penelitian.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah. Teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, oleh karena itu teknik analisis data terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷³

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data atau informasi dari hasil pengumpulan di lapangan ditulis dalam bentuk uraian dan laporan terinci. Uraian laporan tersebut direduksi,

⁷³Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Cet. I; Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015), h. 135.

dirangkum, dipilih berdasarkan pokok, difokuskan pada suatu yang penting, dan dicari temanya, disusun dengan lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, yaitu melakukan penyajian data melalui sekumpulan data informasi yang tersusun. Setelah data tersusun secara sistematis dan dikelompokkan berdasarkan jenis dan polanya, selanjutnya disusun dalam bentuk narasi sehingga membentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan permasalahan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan yaitu suatu kegiatan mengambil Keputusan tentang temuan penelitian yang merupakan konfigurasi utuh. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Setelah mendapatkan kesimpulan, selanjutnya adalah verifikasi. Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang atau pemikiran kembali tentang catatan mengklarifikasi kembali data yang sudah ada agar valid dan bila diperlukan mencari data baru yang lebih mendalam.⁷⁴

H. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian

⁷⁴Ali Nurdin, *Komunikasi Magis Fenomena Dukun di Palestina* (Cet. I; Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), h. 16-17.

ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. *Dependability*

Dependability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.⁷⁵

4. *Confirmability*

⁷⁵Titik Prayarti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Puzzle Kata Pada Anak Kelompok BTK Gebang 2 Masaran Kabupaten Sragen*, (Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 35.

Confirmability, yaitu menguji hasil penelitian, terkait dari proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan suatu fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁷⁶



⁷⁶Muh Afdal, *Strategi Pengelola Perpustakaan dalam Menghadapi Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, (Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021), h. 45.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut, terletak di Jalan. R. Awaluddin Kelurahan Lompio, Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah. Sangat dekat dengan Taman Kota dan berada tepat di belakang SMP Negeri 1 Banggai. Lokasi Rumah Qur'an Al-Quds tergolong strategis karena berada di tengah kota, sehingga masyarakat dapat dengan mudah untuk mengetahui dan mengenal Rumah Qur'an tersebut.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut

Rumah Qur'an Al-Quds berdiri sejak 1 April 2014. Saat ini Rumah Qur'an Al-Quds memiliki 120 anak didik dan Rumah Qur'an ini berada di bawah naungan Yayasan Banua Qur'an. Pendiri Rumah Qur'an Al-Quds bernama Ici Amok atau dikenal dengan nama Ustadzah Cici perempuan berdarah Sunda-mandar, setelah menikah dengan seorang laki-laki asal Banggai, mereka dikaruniai tiga orang anak perempuan yang diberi nama Salwa, Salma, dan Salsabila.

Setelah menetap di Banggai Laut, beliau Ici Amok yang dikenal sebagai Ustadzah Cici memiliki keinginan untuk membagikan ilmu yang sudah didapatkannya dari pesantren, agar dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Sebelumnya beliau mengajarkan tahsin hanya dari rumah ke rumah. Selanjutnya beliau berkeinginan untuk memiliki tempat yang dapat mengumpulkan banyak

orang untuk belajar Al-Qur'an, baik anak-anak maupun orang dewasa. Dan dari sinilah terbentuk kelompok tahsin dewasa. Selanjutnya dari kelompok ini, Ustadzah Cici memilih beberapa diantara mereka yang memiliki kemampuan pelafalan bacaan Al-Qur'an yang baik untuk membantu mengajarkan tahsin kepada anak usia dini.

Misi untuk membangun rumah Qur'an berasal dari Ustadzah Cici. Beliau kemudian menyampaikan niat tersebut kepada suami dan mertuanya. tak lama setelah itu, Allah mengabulkan doanya dengan memberinya sebidang tanah seluas 6 x 9 meter. Dukungan serta doa dari suami dan mertua menjadi perantara terkabulnya harapan beliau melalui keluarganya.

Proses pembangunan Rumah Qur'an dimulai pada desember 2014 dan berlangsung hingga April 2016. Saat ini, telah tersedia dua ruang kelas, sementara kegiatan belajar lainnya dilaksanakan di area gazebo. Terdapat lima kelas reguler yang dijadwalkan setiap hari senin hingga jumat. Kegiatan dimulai setelah salat ashar dan berlangsung hingga sekitar pukul 17.30. setiap kelas diasuh oleh dua orang pengajar untuk memastikan proses pembelajaran berjalan optimal.

Para pengajar di Rumah Qur'an melaksanakan kegiatan tahsin pada akhir pekan, yaitu hari sabtu dan ahad, bertepatan dengan waktu libur. Di hari yang sama juga, dilaksanakan kelas bagi remaja, mulai dari jenjang SMP, SMA dan mahasiswa. Kelas untuk perempuan dilaksanakan setiap hari sabtu, sedangkan kelas laki-laki pada hari ahad. Tersedia pula kelas privat yang berlangsung tiga kali dalam seminggu, dengan jumlah peserta minimal satu hingga maksimal lima orang. Untuk

kelas reguler, setiap kelas diisi sekitar 20 peserta. Selain itu, terdapat kurang lebih 24 orang dewasa yang dibagi ke dalam tiga kelompok belajar.

Ustadzah Cici aktif mengajar di Rumah Qur'an setiap hari, mulai senin hingga jumat untuk kelas reguler, sabtu untuk kelas privat, serta ahad khusus kelas remaja laki-laki dan dewasa. Saat ini beliau mengampu tiga kelas. Keinginan Ustadzah Cici untuk mendirikan Rumah Qur'an berangkat dari latar belakang keilmuannya di bidang Al-Qur'an, meskipun sebelumnya ia menempuh pendidikan di bidang jurnalistik. Sebelum menetap di Banggai Laut, Ustadzah Cici pernah mengajar di Palu. Ketika berpindah domisili, beliau bertekad untuk terus mengajarkan Al-Qur'an agar ilmu yang dimilikinya tidak hilang begitu saja.

Belajar mengaji di Rumah Qur'an para anak didik tidak menggunakan metode iqro, melainkan menggunakan metode tahsin Utsmani jilid 1 hingga jilid 3, baik untuk usia dini maupun orang dewasa. Buku tahsin tersebut disediakan oleh Rumah Qur'an itu sendiri. Namun, khusus kelas balita, para pengajar menggunakan iqro balita, yang berbeda dengan buku tahsin utsmani. Iqro balita dirancang penuh dengan gambar-gambar anak dan berwarna.

Tingkatannya dimulai ketika balita menggunakan iqro balita, sedangkan anak yang telah memasuki jenjang sekolah dasar, namun masih terbata-bata dalam membaca, akan menggunakan tahsin Utsmani jilid 1. Setelah kemampuan membaca mulai lancar, mereka akan melanjutkan ke jilid 2, kemudian ke jilid 3. Setelah menyelesaikan jilid 3, mereka dapat melanjutkan pembelajaran ke Al-Qur'an.

Nama-nama kelas di Rumah Qur'an Al-Quds diberikan berdasarkan nama para sahabat Nabi, seperti Zubair bin Awwam, Ali bin Abi Thalib, Utsman bin

Affan, Umar bin Khattab dan Abu Bakar Ash-Shiddiq. Kelas untuk balita diberi nama Zubair bin Awwam sedangkan kelas Abu Bakar Ash-Shiddiq ditujukan bagi anak didik yang telah berada pada tingkat pengajian lebih lanjut hingga mencapai pembelajaran Al-Qur'an. Tercatat sebanyak 13 Anak santri telah menyelesaikan hafalan satu juz, yakni juz 30, sebagian besar di antaranya tengah melanjutkan hafalan ke juz berikutnya, yaitu juz 29.

Karena menggunakan metode Utsmani, Rumah Qur'an tidak dapat menerima seluruh pendaftar setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh kapasitas, dimana jumlah anak didik dibatasi 20 orang per kelas. Saat ini, Rumah Qur'an Al-Quds sangat berfokus pada pencetakan anak didik yang berkualitas, sehingga seleksi penerimaan dilakukan secara ketat. Pembatasan jumlah pendaftar ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah pengajar dan ruang kelas yang tersedia. Banyak masyarakat yang mulai membandingkan anak-anak mereka dengan anak didik di Rumah Qur'an Al-Quds, terutama setelah melihat banyaknya hafalan yang telah dikuasai. Mereka menyadari anak-anak yang mengikuti pembelajaran di Rumah Qur'an menunjukkan perbedaan signifikan dengan anak-anak pada umumnya. Dari sanalah, semakin banyak orang tua yang tertarik dan akhirnya mengenal Rumah Qur'an Al-Quds.

Rumah Qur'an Al-Quds menerima pendaftar baru sesuai dengan kebutuhan, khususnya ketika terdapat anak didik yang telah naik ke jenjang berikutnya. Sebagai contoh, 20 santri di kelas Ali bin Abi Thalib dan 10 di antaranya telah melanjutkan ke tingkat selanjutnya, maka Rumah Qur'an hanya akan membuka pendaftaran untuk 10 anak didik baru guna menggantikan posisi tersebut.

Terkait aspek pembiayaan, setiap santri dikenakan sejumlah biaya pada awal masa belajar. Biaya tersebut meliputi uang pembangunan sebesar Rp200.000 yang dibayarkan selama dua bulan, biaya seragam Rp120.000, buku tahsin senilai Rp25.000, administrasi pendaftaran sebesar Rp50.000, serta buku kontrol Rp15.000. Biaya-biaya ini hanya dibayarkan satu kali selama masa belajar, kecuali apabila anak didik mengalami pertumbuhan fisik yang menyebabkan seragam tidak lagi muat, atau ketika mereka naik ke jenjang berikutnya dan memerlukan buku tahsin dengan jilid yang lebih tinggi. Di samping itu, setiap anak didik juga diwajibkan membayar iuran bulanan berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) sebesar Rp50.000.

3. Visi dan Misi Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut

a. Visi

Membangun Generasi Qur'ani yang produktif di Kabupaten Banggai Laut.

b. Misi

- 1) Memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.
- 2) Mencetak hafidz dan hafidzah sejak usia dini melalui program pembinaan terstruktur.
- 3) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga, baik pada anak maupun orang tua.
- 4) Menanamkan nilai-nilai aqidah, akhlak dan mentalitas Islami kepada para anak didik.

4. Kegiatan Anak Didik di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut.

Kegiatan para anak didik di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut berlangsung aktif pada sore hari. Anak didik memiliki beragam aktivitas, diantaranya membaca Al-Qur'an, mengulang hafalan, dan menyetorkan hafalan kepada pengajarnya masing-masing. Kegiatan ini berlangsung di berbagai tempat belajar, baik di gazebo maupun di dalam ruangan. Terdapat dua ruangan utama yang digunakan untuk proses pembelajaran, salah satunya difungsikan sebagai ruang kelas sekaligus perpustakaan. Pembagian tempat ini memungkinkan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan tertib dan terarah sesuai dengan kelas masing-masing.

Selain kegiatan yang berkaitan langsung dengan pembelajaran Al-Qur'an, beberapa anak didik juga terlihat melakukan aktivitas ringan di halaman Rumah Qur'an. Di antaranya, ada yang bermain lompat tali, ada yang duduk santai sambil mendengarkan temannya menyetorkan hafalan, serta ada pula yang bermain seluncuran dan kejar-kejaran. Dalam satu hari, kegiatan mengaji dan menghafal serta penyetoran hafalan dibagi ke dalam dua sesi.

Anak didik yang telah selesai menyetorkan hafalannya akan menunggu anak didik lainnya hingga kegiatan selesai. Sebelum kegiatan ditutup, seluruh anak didik melaksanakan doa bersama sebagai penutup kelas. Selanjutnya, bagi anak didik yang mendapat giliran piket, mereka akan melaksanakan tugasnya untuk membersihkan area belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Seluruh kegiatan para anak didik dicatat secara rutin dalam buku kontrol yang telah disediakan pihak Rumah Qur'an. Buku kontrol tersebut tidak hanya

mencatat kegiatan mengaji dan menghafal, tetapi juga mencakup pelaksanaan salat ashar dan kegiatan membaca buku. Setiap anak didik diwajibkan untuk melaksanakan salat ashar terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar.

Setelah itu, mereka melanjutkan dengan mengaji, menghafal, dan membaca buku. Seluruh rangkaian kegiatan ini merupakan bagian dari rutinitas wajib di Rumah Qur'an Al-Quds, yang telah menyediakan berbagai macam buku anak dan literatur Islami sebagai penunjang pelajaran. Rumah Qur'an Al-Quds menyelenggarakan berbagai kegiatan rutin yang mencakup kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan.

Setiap pekan seluruh anak didik dan pengajar melaksanakan kegiatan pembacaan Asmaul Husna, mengumpulkan infak, serta makan bersama sebagai bentuk kebersamaan dan pembinaan karakter. Kegiatan bulanan di Rumah Qur'an Al-Quds antara lain meliputi ujian tahfiz, rapat evaluasi yang dilakukan setiap tiga bulan sekali bagi para pengajar, serta pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pengajar. Sementara itu, kegiatan tahunan menjadi agenda yang paling diminati oleh para anak didik karena memberikan motivasi untuk terus meningkatkan hafalan mereka.

Setiap tahun, Rumah Qur'an Al-Quds mengadakan kegiatan *Kemah Qur'an Sehari Bersama Al-Qur'an*. Pada tahun-tahun sebelumnya, kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada bulan April. Selain Rumah Qur'an Al-Quds yang berlokasi di Banggai Laut, terdapat pula cabang lain yang terletak di Desa Monsongan, dengan jarak kurang lebih 30 menit dari Rumah Qur'an Al-Quds Banggai Laut. Apabila terdapat kegiatan di Rumah Qur'an Al-Quds Banggai Laut, maka anak didik dan

pengajar dari cabang Mongsongan akan diarahkan untuk bergabung dan mengikuti kegiatan tersebut secara bersama-sama.

5. Daftar Nama-Nama Pengajar dan Susunan Pengurus Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut

Adapun nama-nama pengajar yang mengajar di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nama-Nama Pengajar Rumah Qur'an Al-Quds

No	Nama Lengkap	Keterangan
1	Ici Amok, S.I.Kom.	Pengajar
2	Siti Yani S. Karimun, S.Pd.I.	Pengajar
3	Misniani Marpaung	Pengajar
4	Rumita Kusumawardhani, S.Pd.	Pengajar
5	Salfadillah, S.Pd.	Pengajar
6	Rohana, S.Sos.	Pengajar
7	Rizka Lasupu, S.Ag.	Pengajar
8	Khadijah	Pengajar
9	Fatmawati	Pengajar
10	Latifatul Azizah	Pengajar
11	Erni Adiman S.M.	Pengajar
12	Muzkiyah Arsyad	Pengajar
13	Najmiah Arif, S.Pd.I.	Pengajar
14	Nurmaya S.M.	Pengajar
15	Metaria	Pengajar

Tabel di atas menunjukkan daftar pengajar yang aktif mengajar tahsin di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut. Para ustadzah tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dan berperan penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Adapun nama-nama susunan pengurus Rumah Qur'an Al-Quds Banggai Laut sebagai berikut:

Tabel 4.2

Nama-Nama Susunan Pengurus Rumah Qur'an Al-Quds

NO	Nama	Keterangan
1	Ali Hamid Ici Amok	Pendiri
2	Amri Abbas Siti Aminah	Penasehat
3	Siti Yani S. Karimun	Ketua
4	Annida Nasrin	Wakil Ketua
5	Erni Adiman	Sekretaris
6	Salfadillah	Bendahara I
7	Misniani	Bendahara 2
8	Melinda Munasyirah Najemiah Arif Rumita Kusumarwadani	Humas
9	Muzkiyah Arsyad Fatimah Rohana Fatmawati	PK3

B. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Dakwah Pengajar dalam Menerapkan Metode Tahsin Pada Anak Usia Dini di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut

Penerapan metode tahsin pada anak usia dini memerlukan metode yang tepat dari para pengajar di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut. Tahsin, sebagai metode untuk memperbaiki cara bacaan Al-Qur'an, memerlukan sebuah pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, para pengajar di Rumah Qur'an tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi berperan juga sebagai pendidik, motivator atau teladan dalam membentuk kebiasaan anak usia dini membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidahnya. Strategi dakwah yang diterapkan mencakup pendekatan emosional, pembiasaan, serta pemberian motivasi. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Najemiah Arif, pengajar Rumah Qur'an Al-Quds, mengatakan bahwa:

"Anak-anak itu ketika dihadapi, ustadzah harus mencari metode apa yang dapat menarik minat mereka dan disesuaikan dengan kemampuan anak".⁷⁷

Para pengajar di Rumah Qur'an Al-Quds memanfaatkan pendekatan yang bersifat personal dan penuh kasih sayang untuk menarik minat anak-anak dalam belajar tahsin. Metode yang digunakan tidak hanya fokus dalam membaca atau mempelajari Al-Qur'an, akan tetapi menekankan betapa pentingnya akhlak dan pembiasaan yang positif itu. Suasana belajar yang menyenangkan menciptakan permainan yang ringan namun bermakna. Pendekatan ini terbukti mampu

⁷⁷Najemiah Arif (38 Tahun), Wawancara pada 21 Februari 2025.

meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran tahsin secara bertahap.

Mendidik anak usia dini merupakan tugas yang menantang dan membutuhkan tingkat kesabaran yang tinggi dari para pendidik. Anak-anak terutama anak usia dini biasanya dapat merasakan emosi pengajarnya, seperti amarah atau kejengkelan, yang dapat menimbulkan rasa takut dan berdampak negatif terhadap proses belajar. Oleh karena itu, kesabaran yang disertai dengan kasih sayang sangat diperlukan dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

Respon yang ditunjukkan oleh anak-anak terutama anak usia dini terhadap metode tahsin Utsmani yang digunakan cukup positif. Banyak dari mereka yang menunjukkan antusiasme saat mengikuti kegiatan belajar, terutama jika materi yang disampaikan oleh para pengajar sangat interaktif dan menyenangkan. Mereka terlihat lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an atau ketika belajar tahsin terutama yang masih dalam tahap baru belajar dan masih terbata-bata. Dan adanya perhatian dan pendekatan yang lembut dari pengajar membuat anak-anak usia dini merasa nyaman dan termotivasi untuk terus belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anak perempuan. Andita, salah satu anak didik Rumah Qur'an Al-Quds, ia mengatakan bahwa:

"Waktu pertama kali saya masuk disini, saya tidak suka dan saya merasa sangat sulit dalam belajar mengaji disini terlebih lagi menggunakan metode utsmani membuat saya sangat kesulitan. Tapi, karena ustadzah disini sangat sabar, baik dan menyenangkan membuat saya merasa betah disini. Saat libur pun, saya ingin cepat-cepat masuk mengaji dan setelah setahun berada disini saya sudah menyelesaikan jilid ketiga dari metode tahsin utsmani dan hafalan saya sudah di juz 29".⁷⁸

⁷⁸Andita (8 Tahun), Wawancara pada 21 Februari 2025.

Ifah Al-Jannah, anak didik Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut mengatakan bahwa:

"Di sini sangat menyenangkan kak, saya bisa bertemu banyak ustadzah yang baik-baik dan tidak marah-marah. Kalau banyak salahku saat mengaji, ustadzah tidak marah tapi secara lemah lembut menegur".⁷⁹

Devi, anak didik Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut juga ikut mengatakan bahwa:

"Ustadzah disini baik-baik mereka menasehati kami agar berbicara yang sopan kepada orangtua dan jangan membantah. Saya sudah satu tahun disini dan alhamdulillah hafalan saya sudah di juz 28. Awalnya saya juga merasa sangat kesulitan ketika menggunakan metode tahsin utsmani tapi karena ustadzah disini sabar-sabar, jadi saya bisa menyelesaikan sampai jilid 3".⁸⁰

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam mendidik anak-anak khususnya anak usia dini diperlukan kesabaran, perhatian, serta kasih sayang yang tulus. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, dengan tingkat fokus yang cenderung singkat. Beberapa anak mudah merasa bosan dalam proses belajar, dan tidak jarang ada yang mengganggu teman sebayahnya ketika sedang mengaji atau menghafal. Oleh karena itu, peran pengajar sangat penting dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak, khususnya pada usia dini, melalui penyampaian yang mudah dipahami.

Pembelajaran Al-Qur'an atau tahsin berarti memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan hukum tajwid yang benar. Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini agar jiwa anak tumbuh diatas fitrah dan cahaya hikmah sehingga terbentuk

⁷⁹Ifah Al-Jannah (8 Tahun), Wawancara pada 21 Februari 2025.

⁸⁰Devi (8 Tahun), Wawancara pada 21 Februari 2025.

karakter yang shaleh, karena Al-Qur'an salah satu pilar dari pilar-pilar Islam.⁸¹ Anak usia dini memiliki cara belajar yang berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu, dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, diperlukan metode yang sesuai dengan perkembangan anak. Metode yang digunakan harus menyenangkan, mudah dipahami, dan mampu menarik perhatian anak. Berikut ini beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran tahsin untuk anak usia dini, sebagai berikut:

a. Metode Talaqqi

Metode talaqqi merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an dengan mendengarkan terlebih dahulu bacaan ustadzah, kemudian para anak didik menirukan bacaan tersebut. Hal ini dikatakan oleh Ustadzah Najemiah Arif :

"Metode yang yang digunakan disini ialah metode talaqqi, dengan ustadzah dulu yang membacakan kemudian anak-anak mengikutinya."⁸²

Berdasarkan dari wawancara, dapat diketahui bahwa metode talaqqi sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran tahsin pada anak usia dini, karena sesuai dengan karakter yang cenderung belajar melalui pendengaran dan peniruan.

b. Metode Lagu

Metode lagu merupakan salah satu cara pembelajaran yang disukai anak-anak terutama anak usia dini karena terasa menyenangkan. Dalam pembelajaran tahsin, metode ini digunakan dengan cara menyisipkan hukum tajwid atau pelafalan huruf hijaiyyah ke dalam lagu sederhana, sehingga anak-anak usia dini lebih mudah

⁸¹Amrindono. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*, (SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 1., 2022), h.10.

⁸²Najemiah Arif (38 Tahun), Wawancara 21 Februari 2025.

mengingat bacaan yang benar. Melalui irama yang menarik, anak tidak merasa terbebani dan lebih cepat menghafal pelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Fatmawati:

"Metode Khusus anak usia dini sebenarnya bisa dengan pendekatan nada-nada lagu anak yang diaplikasikan ke huruf hijaiyyah. Misalnya lagu balonku digunakan pada huruf hijaiyyah."⁸³

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa metode dengan pendekatan lagu anak-anak merupakan metode efektif dalam pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini. Lagu yang sudah dikenal anak-anak membuat mereka lebih cepat mengingat dan lebih senang dalam belajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Metode Tahsin pada Anak Usia Dini di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut

a. Faktor Pendukung

Upaya dalam mendidik anak-anak, khususnya pada usia dini, merupakan sebuah tantangan tersendiri. Anak usia dini cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang rendah serta mudah merasa bosan, sehingga proses belajar sering kali tidak berjalan konsisten. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, peran pengajar dan orang tua menjadi sangat penting dalam memberikan bimbingan serta motivasi. Keterlibatan aktif dari keduanya sangat dibutuhkan agar anak usia dini dapat lebih terarah dalam mempelajari Al-Qur'an melalui metode tahsin. Adapun faktor pendukung dalam menerapkan metode tahsin pada anak usia dini ialah:

⁸³Fatmawati (24 Tahun), Wawancara pada 21 Februari 2025.

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya ruang kelas dan gazebo di Rumah Qur'an menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan penerapan metode tahsin pada anak usia dini. Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan nyaman dapat meningkatkan kefokuskan dan semangat belajar para anak didik. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Cici selaku pendiri Rumah Qur'an Al-Quds, ia menyatakan:

"Faktor pendukung dari keberhasilan belajar mengajar di Rumah Qur'an Al-Quds adalah dengan lengkapnya sarana dan prasarana disini sehingga pembelajaran tahsin yang diajarkan menjadi lebih efektif".⁸⁴

Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar tahsin. Dengan lingkungan yang nyaman dan mendukung, anak usia dini akan merasa lebih semangat untuk belajar dan lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

2) Dukungan dari Berbagai Pihak, Seperti Orang tua dan Pengajar

Keberhasilan anak dalam belajar Al-Qur'an tidak terlepas dari peran orang tua dan para pengajar yang terlibat dalam proses pembelajaran. Anak usia dini yang menunjukkan perkembangan baik umumnya berasal dari lingkungan keluarga yang aktif mendampingi dan memberikan dukungan, baik secara emosional maupun dalam hal pembiasaan belajar. Tentunya bentuk dukungan dari orang tua itu dengan menghadirkan anaknya tepat waktu di Rumah Qur'an dan ketika kembali kerumah orang tua membantu anaknya untuk mengulang pelajaran tahsin yang telah

⁸⁴Ici Amok (38 Tahun), Wawancara pada 6 Maret 2025

diajarkan oleh para ustadzah. Akan tetapi, masih banyak orang tua yang kurang terlibat dan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada lembaga atau tenaga pengajar.

Padahal, dukungan dari orang tua sejak dini memiliki pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak, terutama dalam pembentukan karakter religius. Jika sejak kecil anak terbiasa diarahkan dan dibimbing dengan cara yang tepat, kemungkinan besar mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, dan sukses di masa mendatang.

Ustadzah Najemiah, salah satu pengajar di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut, menyampaikan pandangannya mengenai peran orang tua dalam pembelajaran anak. Beliau mengatakan:

"Peran orang tua sangat penting, kenapa saya katakan penting? Karena ada masanya anak-anak itu malas nah disitulah peran orang tua, karena kami para ustadzah hanya menerima anak-anak itu ketika orang tuanya mengantar sampai di pintu gerbang, tetapi setelah pulang kerumah anak-anak menjadi tanggung jawab orang tua sepenuhnya. Jadi yang mengurus anak-anak, memberi semangat anak-anak dirumah agar mau datang mengaji itu perannya orang tua."⁸⁵

Ustadzah Cici, pendiri Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut juga menambahkan pandangannya mengenai peran orang tua. Beliau mengatakan:

"Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran di Rumah Qur'an adalah selalu menghadirkan anaknya dengan disiplin sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Senin-Jumat dari pukul 15.30-17.00 WITA. Kecuali dengan alasan syar'i tentu kami akan maklumi. Karena jika santri sangat kurang kehadirannya dalam sebulan, akan berpengaruh dengan target bacaan dan hafalannya akan terlambat, bahkan akan mengulang dari awal".⁸⁶

⁸⁵Najemiah Arif (38 Tahun), Wawancara pada 21 Februari 2025.

⁸⁶Ici Amok (38 Tahun), Wawancara pada 6 Maret 2025.

Berdasarkan wawancara, dapat diketahui bahwa peran orang tua sangat signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini. Orang tua menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan anak dalam mempelajari Al-Qur'an, melalui arahan dan bimbingan yang konsisten dan tepat.

3) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam penerapan metode tahsin. Para pengajar memiliki peran penting dalam memberikan dorongan semangat kepada seluruh anak didik, khususnya anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi anak-anak usia dini yang masih berada pada usia dini, karena pada tahap ini kemampuan daya ingat mereka masih berkembang. Oleh karena itu, pengajar dituntut untuk senantiasa memberikan motivasi dengan penuh kesabaran agar proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan optimal.

Ustadzah Siti Yani S.Karimun, ketua Rumah Qur'an Al-Quds sekaligus Pengajar di Rumah Qur'an, ia mengatakan bahwa:

"Anak santri yang berhasil menyelesaikan setiap jilid dari metode tahsin Utsmani akan diberikan apresiasi berupa hadiah, ini merupakan bentuk motivasi untuk anak-anak agar lebih semangat dalam menyelesaikan setiap jenjang tahsin".⁸⁷

Berdasarkan wawancara, dapat dipahami bahwa motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat belajar anak usia dini dalam mempelajari Al-Qur'an. Pemberian apresiasi oleh pengajar, seperti hadiah atau bentuk

⁸⁷Siti Yani S.Karimun (32 Tahun), Wawancara pada 3 Maret 2025.

penghargaan lainnya, terbukti mampu mendorong para anak didik untuk lebih giat dalam menyelesaikan pelajaran tahsin. Ketika telah berhasil mencapai target belajarnya, mereka akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus melanjutkan pembelajaran secara konsisten.

4) Lingkungan

Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Anak yang tumbuh di lingkungan baik cenderung berkembang menjadi pribadi yang positif. Lingkungan tidak hanya mencakup suasana dalam rumah, tetapi juga bagaimana kondisi sosial di luar rumah turut memengaruhi tumbuh kembang anak.

Seperti yang dikatakan Ustadzah Erni Adiman S.M, pengajar di Rumah Qur'an Al-Quds. Beliau mengatakan:

"Tentunya lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap anak-anak terutama anak usia dini. Indikator keberhasilan dari santri disini mampu menambah hafalan dari waktu ke waktu. Dari yang awalnya tidak punya hafalan, sekarang sudah punya hafalan. Ini semua karena para santri disini berada di lingkungan yang selalu semangat dalam mempelajari Al-Qur'an".⁸⁸

Jadi dapat dipahami bahwa anak-anak yang sejak usia dini berada di lingkungan yang dipenuhi oleh individu yang rajin ke masjid dan aktif mengaji, akan terdorong untuk mengikuti kebiasaan positif tersebut. Misalnya, lingkungan di Rumah Qur'an Al-Quds, sangat mendukung proses pembelajaran karena memiliki halaman yang luas serta suasana yang kondusif, termasuk keberadaan teman-teman sebaya yang turut belajar Al-Qur'an bersama.

b. Faktor Penghambat:

1) Kesulitan Membaca dan Menghafal

⁸⁸Erni Adiman S.M (31 Tahun), Wawancara pada 21 Februari 2025.

Salah satu tantangan dalam penerapan metode tahsin bagi anak usia dini adalah masih adanya kesulitan dalam membaca dan menghafal. Hal ini terjadi karena setiap anak memiliki tingkat kesulitan tersendiri yang membutuhkan pendampingan intensif. Oleh karena itu, peran pengajar dan orang tua menjadi sangat penting dalam membimbing anak usia dini. Orang tua diharapkan dapat mengajarkan anak di rumah dengan penuh kesabaran, karena dukungan emosional dari keluarga berperan besar dalam menumbuhkan semangat belajar. Meskipun terdapat anak yang cenderung keras dan sulit diarahkan, pendekatan yang sabar dan penuh kasih sayang dari orang tua dapat meluluhkan hati mereka dan meningkatkan motivasi dalam menghafal serta mempelajari Al-Qur'an. Ustadzah Yani S. Karimun, Ketua Rumah Qur'an Al-Quds mengatakan:

"Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda beberapa dari mereka masih ada yang kesulitan membaca dan belajar tahsin sehingga mereka menjadi bosan dan malas. Disinilah pentingnya motivasi dan dukungan orang tua untuk anak-anaknya dalam proses belajar Al-Qur'an sejak dini".⁸⁹

Anak-anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak remaja, terlebih lagi orang dewasa, terutama dalam hal kemampuan fokus. Namun, apabila mereka diberikan pembelajaran secara konsisten setiap hari, maka anak usia dini tetap dapat memahami materi yang disampaikan. Meskipun, terkadang perhatian mereka mudah teralihkan, anak usia dini tetap memiliki kemampuan untuk mendengar dan menyerap apa yang diajarkan oleh pengajarnya. Oleh karena itu, metode pengajaran secara perlahan dan bertahap

⁸⁹Siti Yani S. Karimun (32 Tahun), Wawancara pada 3 Maret 2025.

setiap hari, yang dikenal dengan istilah *talaqqi*, menjadi pendekatan yang efektif dalam membantu anak usia dini dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

2) Tingkat konsentrasi yang belum stabil

Salah satu faktor penghambat dalam menerapkan metode tahsin pada anak usia dini adalah Anak-anak pada tahap usia dini umumnya belum mampu mempertahankan fokus dalam waktu lama, sehingga aktivitas pembelajaran perlu disusun dengan cara yang menyenangkan dan penuh variasi. Ustadzah Rohana Pengajar Rumah Qur'an Al-Quds Mengatakan:

"Permasalahan penghambat dari metode tahsin sih tidak ada tapi lebih ke anak usia dininya, misalnya secara pengetahuan cara menangkap anak itu berbeda ada yang harus diajarkan sekali atau dua kali sudah bisa tapi ada juga anak yang harus diajarkan sampai berulang-ulang baru bisa, ada juga yang cepat tau tapi cepat lupa begitupun sebaliknya".⁹⁰

Jadi dapat diketahui dari wawancara diatas bahwa konsentrasi anak usia dini masih mudah terganggu, pengajar perlu menyesuaikan metode mengajar agar anak tetap merasa terlibat dan tidak kehilangan minat. Fokus belajar anak yang belum stabil menjadi salah satu alasan mengapa pembelajaran di usia dini harus dibuat fleksibel, interaktif, dan menyenangkan. beliau juga menambahkan:

"Kefokusan anak usia dini masih kurang jadi ustadzah mengajar sambil memikirkan cara bagaimana anak-anak itu bisa fokus dengan menggunakan metode tahsin secara bervariasi dan kreatif".⁹¹

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa penggunaan metode tahsin yang bervariasi dan kreatif mampu membantu meningkatkan fokus anak-anak usia dini dalam belajar. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, metode ini cukup

⁹⁰Rohana (25 Tahun), Wawancara pada Tanggal 5 Maret 2025.

⁹¹Rohana (25 Tahun), Wawancara pada Tanggal 5 Maret 2025.

berhasil diterapkan di kelas dan mendapat respon yang positif dari para anak didik. Harapannya, pendekatan ini terus dikembangkan agar hasil pembelajaran semakin maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rumah Qur'an Al-Quds menerapkan strategi dakwah yang mencakup pendekatan emosional, pembiasaan, serta pemberian motivasi dalam proses pembelajaran tahsin. Rumah Qur'an Al-Quds tidak menggunakan metode iqro, melainkan menggunakan metode tahsin Utsmani jilid 1 hingga jilid 3, baik untuk anak usia dini maupun orang dewasa. Tahsin, sebagai metode untuk memperbaiki cara bacaan Al-Qur'an, memerlukan sebuah pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, para pengajar di Rumah Qur'an tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi berperan juga sebagai pendidik, motivator atau teladan dalam membentuk kebiasaan anak untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidahnya.
2. Faktor pendukung dalam menerapkan metode tahsin pada anak usia dini di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut, yaitu: adanya sarana prasarana, dukungan dari berbagai pihak orang tua dan pengajar, motivasi dan lingkungan. Sedangkan faktor kesulitan membaca dan menghafal, tingkat konsentrasi yang belum stabil.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan terhadap Strategi Dakwah Pengajar dalam Menerapkan Metode Tahsin pada Anak Usia Dini di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak-anak khususnya anak usia dini. Lingkungan tersebut hendaknya mampu mendukung proses pembelajaran tahsin sejak dini, sehingga anak usia dini dapat terbiasa dan termotivasi untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an secara konsisten.
2. Bagi para pengajar Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut, diharapkan agar senantiasa menjaga konsistensi kehadiran dalam kegiatan pembelajaran di Rumah Qur'an. Hal ini penting untuk memastikan proses belajar anak usia dini dapat berjalan dengan lancar dan tidak terganggu karena ketidakhadiran pengajar. Selain itu, kerja sama antarsesama pengajar juga perlu ditingkatkan guna mendukung efektivitas dan kualitas pembelajaran tahsin, khususnya bagi anak-anak usia dini.
3. Bagi para pembaca, diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan bacaan yang berguna. Peneliti juga menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kekurangan atau kesalahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bagi peneliti sendiri, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk pengembangan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. (2016). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Fatwa.
- Afdal, Muh. (2021). *Strategi Pengelola Perpustakaan dalam Menghadapi Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Atmoko, Dadang Tri dan Rudarti. (2021). *Buku Siswa Geografi* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Aziz, Moh. Ali. (2017). *Ilmu Dakwah*. Cet. VI; Jakarta: Kencana.
- Amin, Samsul Munir. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aripuddin, Acep, dkk. (2007). *Dakwah Damai : Pengantar Dakwah Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Syafi'i. (2023). *Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoedi dalam Membentuk Akhlak Para Preman di Kbpj Al-Ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri*. Skripsi: Fakultas Ushludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Amrindono. (2022). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*, SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(1), 10.
- Asmaya, Enung. (2003). *Aa Gym: Dai Sejuk dalam Masyarakat Majemuk*. Cet. I; Jakarta: Hikmah.

- Anas, Ahmad dan Abu Fina. (2006). *Paradigma Dakwah : Aplikasi Praktis dan Praktis Dakwah Sebagai Solusi Problematika Kekinian*. Cet. I; Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Darmawan, Awang dan Rina Desiana. (2020). *Praktik Dakwah Teori dan Aplikasi*. Cet. I; Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- David. (2004). *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Salemba Empat.
- Fadhila A, dkk.(2024). *Muslim Penerapan Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini di Salah Satu TPQ di Desa Kertasari*. AFADA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(2), 18.
- Fatih, Abi. "Belajar Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan Metode Utsmani", *Blog Kompasiana*, <https://www.info-nurulislam.or.id>(19 September 2024).
- Fitri, Zawika. *Tugas dan Tanggung Jawab Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar*, *Blog Kompasiana*, <https://www.kompasiana.com> (21 Agustus 2024).
- Fathah, M. Utsman Arif. (2021). *Metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren SMP Mbs Bumiayu*. Jurnal Ilmu Ushuluddin, 20(2), 192.
- Faroha, Amalia Nala. (2021) *Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kegiatan Kajian Tahsin Pekan Oleh Yayasan Al-Islah Cilacap*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hafidhuddin. (1998). *Dakwah Aktual*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press.
- Husaini, Hasan. (2020). *Memahami Dakwah Kontemporer : Wawasan dari Karya Syekh Dr. Fathi Yakan*. Cet. I; Indramayu : CV. Adanu Abimata.

- Hawassy, Ahmad. (2023). *Pengantar Ilmu Retorika Dakwah*. Cet. I; Tangerang: PT. Ruang Rosadi Corpora.
- Harahap, Abdi Syahril, dkk. (2023). *Dinamika Dakwah di Kota Sibolga Implementasi Dakwah dalam Menjaga Keharmonisan Umat Beragama*. Cet. I; Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayat, Rahmat dan Abidillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Cet. I; Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hasani, Mukhlasoh, I., S., & Kustanti, R. (2020). *Implementasi Metode Talaqqi dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini di TKQ Miftahurrahmah*. WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1), 22.
- Iswantir, dkk. (2022). *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pendidikan Islam Masa Pandemi COVID-19*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Jamaluddim dan Sulaiman. (2021) *Sejarah Dakwah*. Cet. I; Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Kotler, Philip. (1994). *Marketing*. Jakarta: Erlangga.
- Lubis, Sakban, dkk. (2023). *Harmonisasi Dakwah Mui Labuhan Batu (Implementasi Dakwah dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama)*. Cet. I; Kota Jambi: PT. Sonsepedia Publishing Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya.

Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. (2009). *Manajemen Dakwah*. Cet. II; Jakarta: Kencana.

Mulyadi. (2021). *Islam dan Tamadun Melayu*. Cet. I; Riau: Dotplus Publisher.

Mustafa Malaikah. (2001). *Manhaj Dakwah Yusuf Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Kautsar.

Muhyiddin, Asep dan Agus Ahmad Safei. (2002). *Metode Penyebaran Dakwah*. Bandung: Pustaka setia.

Michaelson, Gerald A. dan Steven W. Michaelson. (2004). *Sun Tzu Strategi Usaha Penjualan*. Batam: Karisma Publishing Group.

Naimatussuhriyah. (2020). *Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Bagdad Aksel Sd Al-Ulum Islamic School Pekanbaru*. Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Nata, Abuddin. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nabila, Salsa. *Unsur-Unsur Dakwah Oleh Nabi Nuh a.s.* Blog Kompasiana, <https://www.kompasiana.com> (21 Agustus 2024).

Nuraeni. (2015). *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Prisma Sains: Jurnal Pengkajian dan Pembelajaran Matematika dan IPA*, 2(2), 143.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Purnama, Muhammad Rizqy, dkk. (2022). *Penerapan Metode Tahsin Al-Muyassar dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Anak Didik di Rumah Qur'an*

- Aljazari Bogor*. KAHPI: Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam, 4(1), 22.
- Pimay, Awaludin. (2005). *Paradigma Dakwah Humanis : Strategi dan Metode Dakwah Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*. Cet. I; Semarang: Rasail.
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu. (2015). *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh Untuk Pemula*. Cet. I; Yogyakarta: Saufa.
- Raihan, Muhammad dan Hendi Suhendi. (2023). *Strategi Dakwah Muslim Footballers Bogor dalam Mengedepankan Nilai-Nilai Islam di Sepakbola*. Hikmah: Jurnal Dakwah dan Sosial, 3(2), 72.
- Rohmatinisah. (2017). *Strategi Dakwah Bakor Risma dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja di Bandar Lampung*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rifky, Sehan, dkk. (2023). *Dasar-Dasar Pendidikan (Panduan Untuk Menjadi Pengajar Profesional)*. Cet. I; Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahman, Abd, dkk. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Syihab, Muhammad Quraish. (1994). *Lentera Hati*. Bandung: Mizan.
- Suryana, Dadan. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Sarotun. (2013). *Cara Mudah dan Praktis Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan.

- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Sofyan, Hendra. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Cet. III; Jakarta: Informedika.
- Srimita, Ignitia Giti. (2019). *Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural Pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat*. Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
- Syamsuddin. (2016). *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Suryani, Intan. (2019). *Peran Pengajar Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Pusat Kajian Dan Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus Universitas Muhammadiyah Gresik*. Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Said, Umar. (2023). *Profil Pendidik Bermanfaat*. Cet. I; Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Syahrudin, Muhammad, Ramli, Yasin Muhammad. (2024) *Metode Dakwah Yusuf Al Qaradhawi di dalam Buku Syaikh Akram Kassab*. Holistik Analisis, 1(5), 7.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Tjiptono, Fandy. (2008). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wahid, Abdul. (2019). *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Cet. I; Jakarta Timur: Prenamedia Group.

Zaenuri. (2023). *Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-*

Qur'an. Cet. I; Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama.

Zam-Zam, Deni dan Illa Susanti. (2023). *Dakwah Marjinal Konsep dan*

Implementasi. Cet. I; Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.



LAMPIRAN I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail: lp3mu@unismuh.ac.id

Nomor : 5011/05/C.4-VIII/IX/1446/2024
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 September 2024 M
 18 Rabiul awal 1446

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1029/FAI/05/A.5-II/IX/1446/2024 tanggal 11 Agustus 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : SAFA MARWAH
 No. Stambuk : 10527 1105621
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"STRATEGI DAKWAH PENGAJAR DALAM MENERAPKAN METODE TAHSIN PADA ANAK USIA DINI DI RUMAH QUR'AN AL-QUDS KABUPATEN BANGGAI LAUT."

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 September 2024 s/d 25 Nopember 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran


 Ketua LP3M,
 Universitas Muhammadiyah Makassar
 Dr. Muh. Ariet Muhsin, M.Pd.
 NBM 1127761



YAYASAN BENUA QUR'AN BANGGAI
RUMAH QUR'AN AL-QUDS BANGGAI LAUT

Il. R. Awoluddin No. 11 Kel. Lompia. Telp/fax 0813422043



SURAT KETERANGAN
 Nomor 09/RQA/V/2025

Yang bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Siti Yani S. Karimun, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Lembaga Bimbingan Tahsin Qur'an Al-Quds
 Kab. Banggai Laut

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Safa Marwah
 Tempat/Tanggal Lahir : Banggai 04 April 2002
 Nim : 105271105621
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Alamat : Jln. Sultan Alauddin, BPH (Bumi Permai Hijau)

Telah melakukan penelitian di Rumah Qur'an Al - Quds dengan judul " Strategi Dakwah Pengajar Dalam Menerapkan Metode Tahsin Anak Usia Dini di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut ". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banggai Laut, 08 Mei 2025

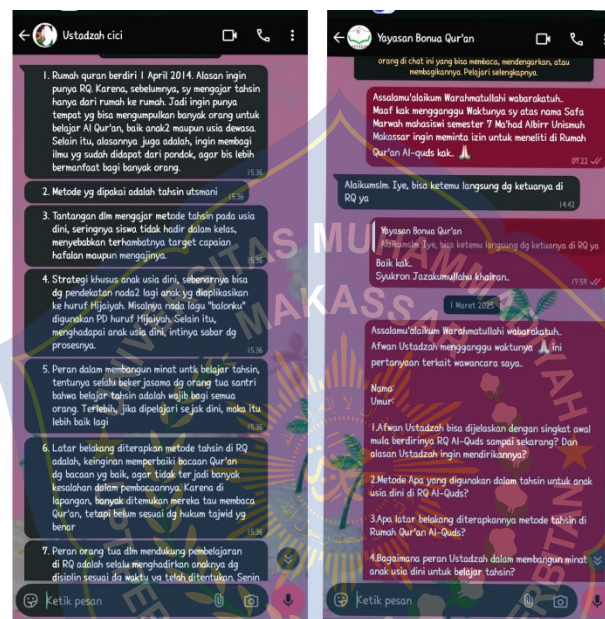


Siti Yani S. Karimun, S.Pd.I

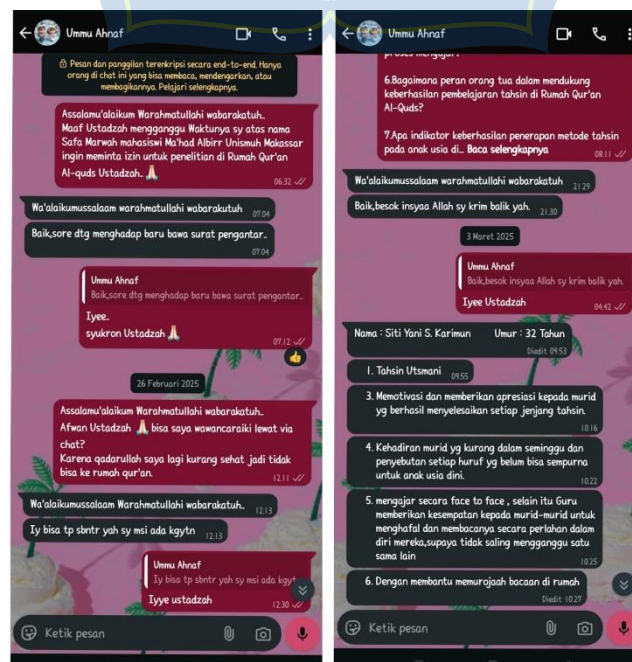
LAMPIRAN II

A. Dokumentasi Wawancara Bersama Narasumber

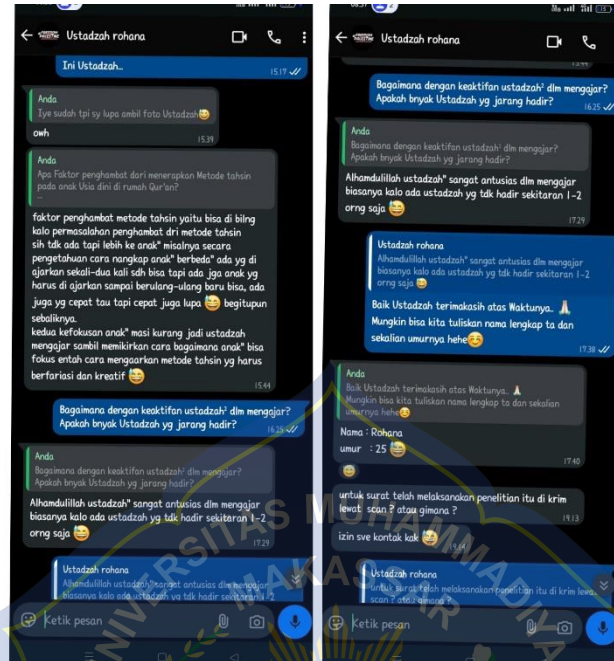
Wawancara bersama Ustadzah Cici selaku pendiri Rumah Qur'an dan pengajar di Rumah Qur'an Al-Quds



Wawancara bersama Ustadzah Siti Yani S. Karimun selaku ketua Rumah Qur'an Al-Quds dan Pengajar Rumah Qur'an Al-Quds



Wawancara bersama Ustadzah Rohana S.Sos. Selaku Pengajar Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut



Wawancara bersama Ustadzah Najemiah Arif selaku pengajar Rumah Qur'an Al-Quds



Wawancara bersama Ustadzah Khadijah dan Ustadzah Fatmawati selaku pengajar Rumah Qur'an Al-Quds



Wawancara bersama Ustadzah Fatmawati dan Ustadzah Erni



Wawancara bersama anak didik Rumah Qur'an Al-Quds (Andita, Ifah dan Devi)



B. Dokumentasi Kegiatan di Rumah Qur'an Al-Quds Kabupaten Banggai Laut



Kegiatan belajar tahsin di gazebo Rumah Qur'an Al-Quds



Kegiatan Membersihkan setelah menghafal atau belajar tahsin



Kegiatan belajar tahsin dalam kelas



Kegiatan santri dalam rangka aksi bela Palestina

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara bersama Pendiri Rumah Qur'an Al-Quds

1. Bagaimana awal mula berdirinya Rumah Qur'an Al-Quds sampai sekarang? Dan apa alasan Ustadzah ingin mendirikanannya?
2. Metode Apa yang digunakan dalam tahsin untuk anak usia dini di Rumah Qur'an Al-Quds?
3. Bagaimana peran Ustadzah dalam membangun minat anak usia dini untuk belajar tahsin?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi Ustadzah dalam mengajarkan metode tahsin pada anak usia dini?
5. Bagaiman Strategi Ustadzah dalam membangun komunikasi yang baik dengan anak usia dini selama proses mengajar?
6. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tahsin di Rumah Qur'an Al-Quds?
7. Apa indikator keberhasilan penerapan metode tahsin pada anak usia dini di Rumah Qur'an Al-Quds?
8. Apakah terdapat evaluasi rutin terhadap strategi dakwah yang diterapkan oleh Ustadzah di Rumah Qur'an Al-Quds?
9. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode tahsin pada anak usia dini?

B. Wawancara bersama Ustadzah (Pengajar Tahsin)

1. Metode Apa yang digunakan dalam tahsin untuk anak usia dini di Rumah Qur'an Al-Quds?
2. Bagaimana peran Ustadzah dalam membangun minat anak usia dini untuk belajar tahsin?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi Ustadzah dalam mengajarkan metode tahsin pada anak usia dini?

4. Bagaimana Strategi Ustadzah dalam membangun komunikasi yang baik dengan anak usia dini selama proses mengajar?
5. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tahsin di Rumah Qur'an Al-Quds?
6. Apa indikator keberhasilan penerapan metode tahsin pada anak usia dini di lembaga tersebut?
7. Apakah terdapat evaluasi rutin terhadap strategi dakwah yang diterapkan oleh Ustadzah di Rumah Qur'an Al-Quds?
8. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode tahsin pada anak usia dini?
9. Apa visi dan misi dari Rumah Qur'an Al-Quds

C. Wawancara bersama Santriwati

1. Apa yang kamu rasakan ketika belajar Al-Quran dgn metode yang diterapkan disini?
2. Apa yang kamu sukai dari belajar tahsin di Rumah Qur'an Al-Quds?
3. Dakwah apa saja yang ustadzah terapkan kepadamu?

RIWAYAT HIDUP



Safa Marwah, dilahirkan di Banggai pada tanggal 04 April 2002, dari pasangan Almarhum Arifuddin dan Almarhumah Indri, serta merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Peneliti memulai pendidikan sekolah di SDN INPRES KM.8 Luwuk, kemudian dilanjutkan di MTS Darul Istiqamah Cabang Banggai Laut dan tamat pada tahun 2017,

kemudian melanjutkan di MA Darul Istiqamah Cabang Banggai Laut dan tamat pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan D2 di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021 dan lulus pada tahun 2023. Disamping menjalani pendidikan D2 peneliti juga melanjutkan ke Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021.

